BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisa Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat Area Padang, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berisi tentang informasi-informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna sebagai sarana dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas.
2. Analisa Laporan Keuangan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat Area Padang menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
3. Rasio likuiditas pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat Area Padang mengalami penurunan, dimana *Current Ratio* yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 169,02 %, tahun 2016 sebesar 165,35 %, dan paling terendah pada tahun 2017 sebesar 151,13 %. Pada *Quick Ratio* perolehan yang paling tinggi juga terjadi di tahun 2015 sebesar 142,00 %, tahun 2016 sebesar 132,38 % dan juga paling rendah pada tahun 2017 sebesar 126,58 %.

4. Rasio solvabilitas PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat Area Padang mengalami keadaan fluktuasi dimana pada *Total Debt to Total Asset Ratio* tahun 2015 merupakan rasio tertinggi 20,64 % dan pada tahun 2016 merupakan rasio terendah 11,62 %, dan pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 12,47 %. *Total Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 87,78 %, dan paling rendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 33,41 %.
5. Rasio profitabilitas PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat Area Padang secara keseluruhan cukup baik, karena adanya peningkatan terhadap laba bersih baik menggunakan seluruh aset yang ada ataupun menggunakan modal yang ada. *Gross Profit Margin (GPM)* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 6,26 % dan peling rendah pada tahun 2016 sebesar 1,42 %, namun pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 5,65 %. *Return on Asset (ROA)* yang tertinggi juga terjadi pada tahun 2015 sebesar 10,93 % dan keadaan terendah tahun 2016 sebesar 1,24 %. *Return on Equity (ROE)* tertinggi juga terjadi pada tahun 2015 sebesar 67,43 % dan terendah tahun 2016 sebesar 18,63%.
6. Rasio aktivitas PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat Area Padang juga mengalami keadaan fluktuasi dimana terjadinya penurunan dan kenaikan. Pada *Fixed Asset Turn Over* tahun 2015 merupakan perputaran aset tertinggi 1,60 kali dan pada tahun 2016 merupakan perputaran terendah yaitu 0,99 kali. Pada *Total Asset Turn Over* tahun 2015

merupakan perputaran aset tertinggi 2,40 kali dan pada tahun 2016 merupakan perputaran terendah 0,86 kali.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan agar perusahaan bisa berjalan dengan baik dimasa yang akan datang yaitu perusahaan melakukan analisa laporan keuangan secara terus menerus, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Untuk meningkatkan likuiditas dan rentabilitas, perusahaan harus memperpendek jangka waktu piutang, memanfaatkan hutang jangka panjang agar dapat menambah aktiva lancar dan aktiva tetap. Dan perusahaan harus menambah aktiva tanpa menambah hutang, atau perusahaan juga bisa dengan cara mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva. Dan perusahaan semaksimal mungkin harus bisa mengurangi beban, meningkatkan laba perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan. Untuk memperbaiki kinerja keuangannya perusahaan harus menambah modal yang dimiliki untuk mengeluarkan saham-saham baru.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode atau tahun penelitiannya agar dapat melihat gambaran kinerja perusahaan yang lebih baik dan akurat.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA